

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS

Mohamad Apip
Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
apip.ciamis@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan struktur modal menjadi salah satu keputusan yang penting bagi manajer dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan yang berhubungan dengan komposisi hutang, saham perferen, saham biasa dan laba ditahan yang harus digunakan dalam perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu atau rentabilitas merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pemimpin perusahaan, rentabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Namun, kondisi PT. Argo Pantes, Tbk salah satu perusahaan tekstil terkemuka di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008 sampai dengan 2012 masih belum mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur modal dan tingkat rentabilitas pada PT. Argo Pantes, Tbk serta pengaruh struktur modal terhadap tingkat rentabilitas PT. Argo Pantes, Tbk. Metode penelitian menggunakan asosiatif. teknik pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder laporan keuangan yang ada di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal PT. Argo Pantes, Tbk hampir setiap tahun bertumpu pada hutang hal ini terlihat dari debt ratio tahun 2008-2012, rentabilitas PT. Argo Pantes, Tbk menunjukkan hasil yang negative setiap tahunnya hal ini terlihat dari ROE periode 2008-2012 dan struktur modal berpengaruh negative yang signifikan terhadap besarnya tingkat rentabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan baik peningkatan maupun penurunan terhadap struktur modal yang dimiliki, berpengaruh signifikan terhadap tingkat rentabilitas yang diperoleh akan mengalami perubahan.

Kata Kunci : Struktur modal, Debt to Equity Ratio (DER), rentabilitas.

I. Pendahuluan

Kebijakan struktur modal menjadi salah satu keputusan yang penting bagi manajer dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan yang berhubungan dengan komposisi hutang, saham preferen, saham biasa dan laba ditahan yang harus digunakan oleh perusahaan. Karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai pengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Banyak perusahaan di Indonesia mempunyai struktur modal yang bertumpu pada hutang. Ketimpangan struktur modal yang bertumpu pada hutang menjadi lebih buruk ketika beban bunga menjadi tinggi dan terdepresiasi nilai rupiah. Pada tahun 1997 sekitar 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki ratio rata-rata perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (*Debt To Equity Ratio*) sebesar 4,73 (JSX Statistik, 2007).

Dalam perkembangan lima tahun terakhir, banyak perusahaan manufaktur seperti industri tekstil memiliki *DER (Debt to Equity Ratio)* yang rendah, yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur lebih menyukai pembiayaan dengan modal sendiri dari pada menggunakan dana dari pihak luar. Hal tersebut sejalan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan) dari pada pendanaan dari luar. Hal ini tidak terlepas dari

usaha untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pihak eksternal karena hutang memberikan risiko yang tinggi, artinya perusahaan harus mampu mengambil keputusan di tengah tawaran akan manfaat dari *leverage* atau menjaga kesejahteraan pemegang saham, dengan menjauhkannya dari risiko tersebut.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu atau rentabilitas merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, rentabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan rentabel apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Rentabilitas bagi perusahaan adalah kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Semakin besar rasio rentabilitas berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba bagi pemilik modal sendirinya (Higgins, 2005:49).

Dengan mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri, dapat membantu perusahaan dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana harus dilakukan sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham (pemilik) dapat tercapai melalui peningkatan rentabilitas modal sendiri. Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti struktur modal dan pengaruhnya terhadap rentabilitas modal sendiri pada industri tekstil yaitu PT. Argo Pantes Tbk.

Modal dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai penggunaan modal asing, secara teori dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal asing dan modal sendiri (dengan tingkat bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan meningkatkan rentabilitas modal sendiri. Dengan kata lain, dalam keadaan demikian perusahaan yang menggunakan modal asing lebih besar akan memperoleh kenaikan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang mempunyai modal asing yang lebih kecil.

Besar kecilnya *ratio* hutang-modal sendiri mempengaruhi arus perubahan laba bersih yang akan diperoleh perusahaan. Untuk itu setiap perusahaan harus melakukan penetapan struktur modalnya secara tepat, karena dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas atas modal yang digunakan. Dalam hal ini, perusahaan perlu menetapkan suatu target mengenai besarnya perimbangan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau target *debt to equity ratio*. Karena modal pinjaman yang terlalu besar akan memperbesar risiko tidak terbayarnya beban tetap berupa bunga dan pinjaman pokok tanpa melihat apakah perusahaan sedang mengalami untung atau rugi dan mampu memenuhi setiap kewajibannya.

Salah satu hal yang tidak bisa dihindari pada perusahaan-perusahaan adalah timbulnya persaingan yang tajam antar perusahaan sejenis. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan cara membuat inovasi, promosi dan sistem pemasaran yang baik, serta kualitas produk yang optimal. Untuk melakukan semua itu, diperlukan modal (pendanaan) yang sangat besar. Modal yang besar tersebut dapat diperoleh dari pihak asing maupun dari pihak perusahaan. Diperlukan pengelolaan struktur modal yang optimal sehingga penggunaan dana yang besar tersebut diharapkan dapat memberikan *return* yang besar terhadap perusahaan. *Return* tersebut akan tercermin dalam rentabilitas perusahaan yang tinggi. Namun, kondisi PT. Argo Pantes, TBK salah satu perusahaantekstil terkemuka di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2012 masih belum mampu mempertahankan kinerjanya. Hal ini ditunjukkan struktur permodalan sebagai berikut:

Tabel 1: Struktur Modal PT.Argo Pantes Tbk Tahun 2008 – 2012

Tahun	Total Debt (dalam jutaan)	Total Assets (dalam jutaan)	Debt Ratio (%)
2008	1.611.772	1.724.241	93,48
2009	1.424.333	1.461.056	97,49
2010	1.216.330	1.428.234	85,16
2011	1.349.448	1.452.871	92,88
2012	1.588.348	1.809.814	87,76

Sumber : Laporan Keuangan PT Argo Pantes, tbk

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa jumlah struktur modal pada PT.Argo Pantes Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 struktur modal mengalami peningkatan sebesar 4,01%, pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 12,32%, tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 7,72%, dan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 99,05%.

Selanjutnya tingkat rentabilitas pada PT. Argo Pantes Tbk tahun 2008-2012 dengan pengambilan data laporan keuangan periode 5 (lima) tahun sebagai berikut:

Tabel 2: Return On Equity PT.Argo Pantes Tbk Periode 2008-2012

Tahun	Laba (dalam jutaan)	Equity (dalam jutaan)	ROE (%)
2008	(188.504)	112.469	(242,06)
2009	(75.744)	36.723	(266,55)
2010	(125.016)	211.904	27,47
2011	(108.482)	103.423	(160,61)
2012	(118.970)	221.466	(0,54)

Sumber : PT. Argo Pantes Tbk (data olahan)

Dari data *ROE* di atas, dapat diketahui bahwa tingkat rentabilitas pada PT. Argo Pantes Tbk selama periode 2008-2012 mengalami perubahan. Pada Tahun 2009 *ROE* mengalami penurunan sebesar 24,49%. Pada Tahun 2010 *ROE* mengalami peningkatan sebesar 239,08%. Pada Tahun 2011 *ROE* mengalami penurunan sebesar 188,08%. Pada Tahun 2012 *ROE* mengalami peningkatan sebesar 99,66%.

Tingkat rentabilitas modal sendiri akan tergantung pada struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Struktur modal perusahaan menjadi penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan memiliki pengaruh langsung terhadap struktur finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik yaitu hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat bagi perusahaan tersebut.

Untuk melaksanakan kegiatan usaha secara efektif, maka perusahaan membutuhkan pengalokasian struktur modal yang sesuai dengan kebutuhan. Karena, struktur modal memiliki pengaruh terhadap pencapaian tingkat rentabilitas, komponen dari seluruh struktur modal perusahaan merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam menunjang kegiatan operasional dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Berdasarkan data-data di atas terlihat bahwa terjadinya fluktuatif dalam struktur modal diikuti juga dengan fluktuatifnya rentabilitas untuk membuktikan adanya keterkaitan antara struktur modal dengan tingkat rentabilitas.

II. Metode

Dalam penelitian ini metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian asosiatif. Sugiyono (2009:11) menyatakan bahwa: “Metode penelitian asosiatif adalah metode penelitian yang berusaha mencari hubungan diantara dua variabel atau lebih.”

Operasional Variabel

Dilihat dari sudut pandang hubungan antar variabel, variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Pengertian variabel independen menurut Sugiyono (2009:4) : “ Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*”. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah struktur modal (X). Menurut Weston dan Brigham (2005:150): Struktur modal adalah pencerminan dari cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivitya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. Indikator struktur modal adalah *debt equity ratio*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2009:4) : “Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen”. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen adalah rentabilitas (Y). Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Bambang Riyanto 2001:35)

Adapun indikatornya adalah *ROE* yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3: Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Bebas: Struktur Modal (X)	Pencerminan dari cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivitya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham Menurut Weston dan Brigham (2005:150)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

Variabel Terikat: Tingkat Rentabilitas (Y)	Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Bambang Riyanto 2001:35)	Rentabilitas Modal Sendiri: $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk keperluan analisis datanya penulis menggunakan teknik analisis data statistik dengan alat analisis menggunakan analisis regresi linier. Adapun langkah langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan..Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagi berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat asosiasi atau derajat keeratan antara variabel independen dan dependen.Dimana derajat keeratan tersebut tergantung dari pola variasi atau interrelasi yang bersifat simulator dari variabel

independen dan variabel dependen. Derajat hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2009 : 213})$$

c. Koefisien Determinasi

Yaitu pengkuadratan koefisien korelasi (r^2) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (struktur modal) terhadap variabel dependen (rentabilitas).

Rumusnya adalah :

$$Kd = (r^2) \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2009 : 216})$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi dikuadratkan

III. Hasil

Dalam penelitian yang sekarang penulis lakukan untuk indikator struktur modal menggunakan *debt equity ratio*. Dimana *debt ratio* merupakan perbandingan antara hutang perusahaan terhadap jumlah modalnya. Rasio ini menggambarkan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang struktur modal pada PT. Argo Pantes Tbk dengan menggunakan indikator *debt ratio*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4: Struktur Modal Pada PT.Argo Pantas Tbk Periode 2008-2012

Tahun	Struktur Modal			Debt Equity Ratio (%)	Perubahan (%)
	Modal Pinjaman (dalam jutaan)	Modal Sendiri (dalam jutaan)	Total Modal (dalam jutaan)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (2:3)	(6)
2008	1.611.772	112.469	1.724.241	1433	-
2009	1.424.333	36.723	1.461.056	3879	170,65
2010	1.216.330	211.904	1.428.234	574	-85,20
2011	1.349.448	103.423	1.452.871	1305	127,31
2012	1.588.348	221.466	1.809.814	717	-45,03
Jumlah	7.190.231	685.985	7.876,216	7908	167,73
Rata2	1.438.046	137.197	1.575.243	1582	33,55

Sumber: PT. Argo Pantas Tbk (data olahan)

Tingkat Rentabilitas Pada PT.Argo Pantas Tbk

Rentabilitas modal sendiri ini merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba. Rentabilitas modal sendiri atau *return on equity*, rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak.

Untuk mengetahui tingkat rentabilitas pada PT. Argo Pantas Tbk tahun 2008-2012 dengan pengambilan data laporan keuangan periode 5 (lima) tahun. *ROE* adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan *ROE* modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham perusahaan (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham perusahaan yang bersangkutan (jika perusahaan tersebut telah *go public*).

Tabel 5: Return On Equity PT. Argo Pantes Tbk Periode 2008-2012

Tahun	Laba (dalam jutaan)	Equity (dalam jutaan)	ROE (%)	Perubahan (%)
2008	(188.504)	112.469	(167,61)	-
2009	(75.744)	36.723	(206,26)	(38,65)
2010	(125.016)	211.904	(59,00)	147,26
2011	(108.482)	103.423	(104,89)	(45,90)
2012	(118.970)	221.466	(53,72)	99,52
Jumlah	-509.643	685.985	-591.48	162.23
Rata2	-101.929	137.197	-118.296	32.446

Sumber : PT. Argo Pantes Tbk (data olahan)

Untuk *rentabilitas*, laba perusahaan menunjukkan kerugian tiap tahunnya. Dan kerugian terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 118.970.000.000, rasio *ROE* terlihat menurun karena penggunaan hutang yang juga semakin menurun. Dari data *ROE* di atas, dapat diketahui bahwa tingkat rentabilitas pada PT. Argo Pantes Tbk selama periode 2008-2012 mengalami perubahan. Perubahan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2009 *ROE* mengalami penurunan sebesar 38,65%.
2. Pada Tahun 2010 *ROE* mengalami peningkatan sebesar 147,26%.
3. Pada Tahun 2011 *ROE* mengalami penurunan sebesar 45,90%.
4. Pada Tahun 2012 *ROE* mengalami peningkatan sebesar 99,52%.

Berdasarkan *ROE* dari tahun 2008-2012 dapat disimpulkan bahwa PT. Argo Pantes Tbk tidak *rentable* artinya perusahaan tidak mampu memberikan imbal hasil pada para pemegang saham.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Rentabilitas Pada PT. Argo Pantes Tbk

Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas digunakan analisis perhitungan dengan memperhatikan perkembangan atas perubahan yang terjadi pada struktur modal dan rentabilitas tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Adapun perkembangan struktur modal dan rentabilitas pada PT. Argo Pantes Tbk selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 sebagai berikut :

Tabel 6: Struktur Modal dan Rentabilitas PT.Argo Pantes Tbk Periode 2008-2012

Tahun	Struktur Modal (X)	Rentabilitas (Y)
2008	1433	(167,61)
2009	3879	(206,26)
2010	574	(59,00)
2011	1305	(104,89)
2012	717	(53,72)

Sumber: Data Olahan

Untuk menghitung besarnya pengaruh struktur modal terhadap tingkat rentabilitas, penulis menggunakan analisis korelasi, koefisien determinasi dan yang terakhir adalah uji hipotesis sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7: Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas PT.Argo Pantes Tbk Periode 2008-2012

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2008	1433	-167,61	2.053.49	28.093,11	-240.185,13
2009	3879	-206,26	15.046.64	42.543,19	-800.082,54
2010	574	-59	329.48	3.481	-33.866
2011	1305	-104,89	1.703.03	11.001,91	-136.881,45
2012	717	-53,72	514.09	2.885,84	-38.517,24
Σ	7908	-591,48	19.646.72	88.005,05	-1.249.532,4

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data diatas dapat dihitung:

1). Koefisien Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat asosiasi atau derajat keeratan antara variabel independen dan dependen. Dimana derajat keeratan tersebut tergantung dari pola variasi atau interrelasi yang bersifat simulator dari variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk

menentukan apakah variabel independen (struktur modal) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (tingkat rentabilitas).

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{5x(-1.249.532,4) - (7908x - 591,48)}{\sqrt{(5x19.646,72 - (7908^2))(5x88.005,05 - (-591,48)^2)}}$$

$$r = \frac{-6.247.661,80 - (-4.677.423,84)}{\sqrt{(98.233.600 - 62.536.464)(440.025,25 - (349.848,59)}}$$

$$r = \frac{-1.570.237,96}{\sqrt{(35.697.136)(90.176,66)}}$$

$$r = \frac{-1.570.237,96}{\sqrt{3.219.048.517.464,04}}$$

$$r = \frac{-1.570.237,96}{1.794.170,71}$$

$$r = -0,875$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai r sebesar -0,875. Berdasarkan tabel 3.2 nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa struktur modal dan tingkat rentabilitas mempunyai hubungan negatif yang sangat kuat karena berada diantara 0,800 – 1,000. Hal ini berarti jika struktur modal makin didominasi hutang maka tingkat rentabilitas cenderung akan mengalami penurunan, demikian pula sebaliknya jika struktur modal makin didominasi ekuitas maka tingkat rentabilitas cenderung akan mengalami peningkatan.

2). Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (struktur modal) terhadap variabel Y (tingkat rentabilitas).

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

$$Kd = (-0.875^2) \times 100\%$$

$$Kd = 0,7656 \times 100\%$$

$$Kd = 76,56\%$$

$$\text{KND} = (1-r^2) \times 100\%$$

$$\text{KND} = (1 - (0.875^2)) \times 100\%$$

$$\text{KND} = (1-0,7656) \times 100\%$$

$$\text{KND} = (0,2344) \times 100\%$$

$$\text{KND} = 23,44\%$$

Berdasarkan perhitungan KD di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh sebesar 76,56% terhadap tingkat rentabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 23,44% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti seperti kebijakan manajemen internal, segmentasi pasar, persaingan, kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dan tingkat inflasi yang berlaku.

IV. Simpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari PT. Argo Pantes, Tbk dan berbagai sumber yang tersedia, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal PT. Argo Pantes, Tbk hampir setiap tahun bertumpu pada hutang hal ini terlihat dari *debt equity ratio* yaitu pada tahun 2008 struktur modal sebesar 1433% dan mengalami peningkatan sebesar 170,65% pada tahun 2009 menjadi 3879%. Pada tahun 2010 *debt equity ratio* mengalami penurunan menjadi 574% dan meningkat kembali pada tahun 2011 menjadi 1305%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 45,03% menjadi 717%.
2. Rentabilitas PT. Argo Pantes, Tbk menunjukkan hasil yang negatif setiap tahunnya, hal ini terlihat dari *ROE* periode 2008-2012 yaitu tahun 2009 *ROE* mengalami penurunan sebesar 38,65%, pada tahun 2010 *ROE* mengalami peningkatan sebesar 147,26%, pada tahun 2011 *ROE* mengalami penurunan sebesar 45,90%, tahun 2012 *ROE* mengalami peningkatan sebesar 99,52%.
3. Struktur modal berpengaruh negatif yang signifikan terhadap besarnya tingkat rentabilitas. Hal ini berarti jika struktur modal makin didominasi hutang maka tingkat rentabilitas cenderung akan mengalami penurunan, demikian pula sebaliknya jika struktur modal makin didominasi ekuitas maka tingkat rentabilitas cenderung akan mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

- Astuti, Dewi, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Brigham. F. Eugene, J.F. Houston. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Buku Kedua, Terjemahan Dodo Suharto, Herman Wibowo: Editor, Yati Sumiharti, Wisnu Chandra Krishaji, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Buku Satu, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dahlan, Siamat, 2004 *Manajemen Lembaga Keuangan*: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir, 2004. *Perusahaan dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Graffindo Pers. Jakarta
- Keown, Arthur J, John Martin, William Petty dan David F. Scott, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Kedua, Edisi Pertama, Terjemahan Chaerul Djakman dan Sulistryatini, Salemba Empat, Jakarta.
- Lukman Denda wijaya, 2005. *Manajemen Perperusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Martono, Agus Harjito, 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.
- Munawir, S, 2002. *Akuntan Analisa Laporan Keuangan* edisi keempat. Yogyakarta., Liberty.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi keempat, Cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus, 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Siahaan, Andrew.F, 2004. “*Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Alas Kaki yang Tercatat di Efek Jakarta*”, Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono, 2009.*Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sundjaja, Ridwan S dan Inge Barlian, 2007.*Manajemen Keuangan*, Buku Kedua, Edisi Keempat, Prehalindo, Jakarta.
- Sutrisno, 2001. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Ekonisia, Yogyakarta.
- Tobing, Tessa, 2006. “*Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan&Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*”, Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Weston, J. Fred. 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.